



Nama Media: POS BALI

Kategori: INFRASTRUKTUR

# Jalan di Lokapaksa Hancur, Warga Datangi Bupati dan DPRD Buleleng

**BULELENG, POS BALI** - Sejumlah perwakilan warga Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng, pada Selasa (29/1) mendatangi Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana dan kantor DPRD Buleleng. Kedatangannya ini untuk menyampaikan keluhan mereka, terkait jalan menuju pantai Lokapaksa rusak parah dan belum kunjung diperbaiki. Padahal, usulan perbaikan jalan itu sudah dilakukan sejak 3 tahun lalu.

Saat menghadap Bupati Buleleng, rombongan perwakilan warga Desa Lokapaksa yang dikoordinatori oleh Made Suarsana hanya diterima selama 10 menit. Dalam pertemuan itu disebut-sebut bahwa Bupati Suradnyana berjanji, akan menganggarkan perbaikan jalan yang sepanjang 1,2 Kilometer (Km) itu pada anggaran induk tahun 2020.

Usai pertemuan singkat dengan Bupati, rombongan warga kemudian menemui anggota DPRD Buleleng.

Kedatangan mereka ke gedung Dewan Buleleng ini, diterima oleh anggota Komisi II DPRD Buleleng, Kadek Sumardika. Dihadapan politisi Demokrat dari wilayah Seririt itu, warga sesungguhnya sangat berharap perbaikan jalan itu dipercepat.

Sebab, jika di tahun 2020 baru diperbaiki warga khawatir kerusakan jalan itu akan semakin parah. "Kami ingin mengetahui sebatas mana perbaikan jalan milik Kabupaten yang menghubungkan ke pantai Lokapaksa. Jalan itu benyah, kalau hujan kami kasik ikan lele bisa hidup karena air tergenang di jalan lantaran sebagian besar berlubang," ujar Made Suarsana ditemui di kantor DPRD Buleleng.

Bahkan, lanjut kata Suarsana, jalan itu adalah akses utama menuju ke pantai. Terlebih, jalan itu merupakan jalan padat utamanya untuk upacara seperti melasti, sembahyang di Pura Segara. Disamping itu disepanjang

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

2011/11/18

jalan tersebut terdapat Villa yang memberikan kontribusi ke PAD. Sehingga ia meminta, pemerintah tidak mengesampingkan perbaikan jalan itu.

"Itu jalan kabupaten. Kami ingin agar di perubahan 2019 diperbaiki. Jalan ini baru dua kali diperbaiki, itupun puluhan tahun silam. Tiga tahun lalu pihak desa pernah mengusulkan namun hingga kini belum diperbaiki. Saat itu saya Ketua LPM di Desa Lokapaksa. Makanya kami tanyakan tindak lanjut kapan jalan itu akan diperbaiki. Tadi jawaban pak Bupati tahun 2020 pasti dianggarkan," jelas Suarsana.

Menyikapi hal itu, Anggota Komisi II DPRD Buleleng, Kadek Sumardika mengaku, akan mengawal apa yang sudah menjadi aspirasi dari warga Desa Lokapaksa. Menurut Sumardika, untuk anggaran di tahun 2019 memang sudah diketok palu, sehingga tidak bisa dilakukan dekat-dekat ini. "Karena untuk anggaran tahun ini sudah ketok

palu, jadi kami mengajak masyarakat bertemu Bupati dan DPRD sehingga mereka tahu mekanismenya jelas," kata Sumardika.

Kendati demikian, Sumardika mengaku, akan berusaha memenuhi harapan warga agar di anggaran perubahan 2019 jalan tersebut bisa diperbaiki, ketimbang menunggu anggaran APBD induk 2020 nanti. Bahkan Sumardika mengakui, sudah sempat menghubungi Kepala Dinas PUPR Buleleng, Suparta Wijaya, perihal perbaikan jalan itu.

"Kami juga sempat menghubungi Kadis PUPR, namun jalan yang hancur maunya dilakukan dengan penambalan yang berlubang. Namun yang kami tahu jalan yang rusak harus semua ditambal dengan merata. Saya sudah koordinasi, anggaran diperlukan perbaikan jalan itu sekitar Rp1,5 miliar. Tapi kami tetap akan mengawal aspirasi warga Desa Lokapaksa ini," pungkas Sumardika. 018



SEJUMLAH perwakilan warga Desa Lokapaksa saat menghadap Komisi II DPRD Buleleng, Selasa (29/1).

POS BALI/018

Nama Media: POS BALI

Kategori: BENCANA ALAM

# Satu Keluarga Tewas Tertimbun Longsor di Desa Mengening

**BULELENG, POS BALI** – Satu keluarga yang terdiri dari Ketut Budikaca (33) beserta istri dan dua orang anaknya yang merupakan warga Banjar Dinas Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng tewas tertimbun tanah longsor yang terjadi pada Selasa (29/1) pagi. Saat tertidur lelap, rumah yang ditempati keluarga Budikaca tertimbun longsor sekitar pukul 05.30 WITA.

Bencana longsor yang menimpa rumah Budikaca yang menewaskan empat orang yang merupakan satu keluarga ini bermula dari kondisi cuaca yang tak mendukung. Hujan lebat yang terjadi sejak Senin (28/1) malam hingga Selasa (29/1) pagi, membuat tebing yang berada di atas rumah korban ambrol. Longsoran material tebing itu pun menimbun rumah korban hingga rumah tersebut jebol. Bahkan, empat orang yang berada di dalam rumah yang kebetulan saat itu sedang tertidur lelap tidak bisa menyelamatkan diri hingga ditemukan tewas tertimbun oleh warga.

Keempat korban adalah Ketut Budikaca (33th), kemudian istrinya Luh Sentiani (27), serta kedua anaknya yakni Putu Rikasih (9) dan Kadek Sutama (5). Keempatnya berhasil dievakuasi masyarakat yang dibantu tim Polri dan TNI dengan posisi saling berdekatan.

■ Bersambung ke hal. 15



KONDISI keempat korban yang tewas tertimbun longsor usai dievakuasi.

POS BALI/RIK

TA

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

KOMPAS.com

# Satu Keluarga Tewas ...

### Sambungan hal. 1

Menurut penuturan kakak korban, Komang Sanabawa, ia tidak mengetahui persis kejadian yang terjadi. Tebing tersebut longsor dan menimpa rumah semi permanen yang dihuni oleh korban bersama keluarga kecilnya. Adapun yang pertama kali mengetahui rumah korban terkena longsor yakni Nyoman Dania (70) yang tak lain adalah orang tua korban.

"Kejadiannya persis kayak gimana saya tidak tahu, yang pertama lihat bapak karena memang tinggalnya berdekatan. Tidak ada yang tahu kejadiannya, karena sejak kemarin malam hujan deras

terus mengguyur disertai ada suara gemuruh dan kilatan petir," tutur Sanabawa.

Setelah mendapat informasi, petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) langsung turun untuk melakukan penanganan di lokasi bencana dibantu warga desa setempat dan anggota TNI serta polisi. Sementara pembersihan sisa material longsor yang menimbun rumah korban terus dilakukan di lokasi bencana.

Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana mengatakan, pihak BPBD telah melakukan penanganan di lokasi bencana. Ia menerangkan, masih ada rumah lain yang juga ikut tertimbun longsor namun

tidak sampai ada korban jiwa. Suadnyana pun mengaku masih melakukan pendataan untuk mengetahui total kerugian akibat bencana ini.

"Kami sudah mengerahkan seluruh kekuatan BPBD Buleleng. Sekarang masih kami lakukan penanganan dan evakuasi terhadap rumah-rumah yang terkena longsor, untuk saat ini baru dilaporkan ada empat orang yang meninggal dunia," kata Suadnyana.

Bencana longsor yang menewaskan empat orang ini membuat Pemkab Buleleng turun untuk memberikan bantuan. Bantuan tersebut diserahkan langsung Wakil Bupati Buleleng, Nyoman Sutjidra, di rumah duka

Desa Mengening. Bantuan yang berupa sembako dan uang tunai Rp10 juta diterima langsung oleh perwakilan keluarga korban Nyoman Dania (78).

Melihat bencana longsor yang sampai menelan korban jiwa, Wabup Sutjidra pun mengingatkan, agar masyarakat yang tinggal di daerah tebing untuk sementara waktu mengungsi ke kerabat terdekat yang aman. Mengingat, saat ini cuaca belum bersahabat. "Masih banyak warga yang tinggal di daerah rawan longsor. Kami minta kepada kepala desa dan kepala dusun untuk memperingatkan warganya agar mengungsi dulu," kata Sutjidra. 018

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *Pos Bali*

Kategori: *Perguruan Tinggi*

# Undiksha Siap Gelar Ujian SBMPTN Berbasis Komputer

**BULELENG, POS BALI** - Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja, Kabupaten Buleleng, siap menyelenggarakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) untuk penerimaan mahasiswa baru melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2019.

"Sesuai informasi terbaru dari Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), pendaftaran ujian tersebut dimulai dari 1 Maret sampai 1 April 2019 secara online," kata Wakil Rektor I Undiksha, Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si, di Singaraja, Selasa (29/1).

Ia menjelaskan pendaftaran ujian secara online selama satu bulan itu dapat dilakukan melalui laman <https://pendaftaran-utbk.sbmptn.ac.id> dengan menggunakan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) untuk

mendapatkan username dan password.

Setelah itu, peserta dianjurkan memilih hari, tanggal, sesi dan lokasi pusat UTBKPTN untuk mendapatkan slip pembayaran yang dilakukan di bank mitra, kecuali bagi pendaftar bidang Bidikmisi. Pembayaran dilakukan selambat-lambatnya 1 X 24 jam.

"Selain itu, sebelum ujian, peserta perlu login kembali ke laman <https://pendaftaran-utbk.sbmptn.ac.id> untuk mengisi data dan mencetak kartu pendaftaran," katanya.

Sesuai mekanisme pendaftaran, peserta hanya diperbolehkan mengikuti ujian maksimal dua kali, dengan ketentuan ujian kelompok Saintek satu kali, atau kelompok Saintek dua kali atau kelompok Soshum dua kali.

Peserta yang ingin mengikuti tes satu kali dapat mendaftar pada gelombang pertama

pada 1 sampai 24 Maret atau gelombang kedua pada 25 maret sampai 1 April 2019.

"Waktu pelaksanaan tes untuk peserta pendaftar gelombang pertama tanggal 13 April sampai 4 Mei, dan untuk gelombang kedua dari 11 Mei sampai 26 Mei. Untuk yang mengikuti tes dua kali harus harus mendaftar dii gelombang pertama dan kedua," jelasnya.

Pelaksanaan ujian terbagi dua sesi, pagi dan siang pada Sabtu dan Minggu. Metodenya, yakni tes potensi skolastik (TPS) untuk mengukur kemampuan kognitif yaitu kemampuan penalaran dan pemahaman umum yang dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah formal, khususnya pendidikan tinggi, dan berkembang melalui proses belajar mengajar dan transfer dari pengalaman-pengalaman di dalam maupun luar sekolah. **ant**

Nama Media: *Pos BALI*

Kategori: *BENCANA ALAM*

## Rikasih Sempat Minta Absen ke Guru Sekolah

**BULELENG, POS BALI** - Bencana longsor yang menewaskan satu keluarga di Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, menyisakan luka mendalam bagi keluarga Ketut Budikaca termasuk rekan-rekan dari keluarga Budikaca. Mereka tidak menyangka, keluarga kecil Budikaca harus tewas diterjang bencana longsor.

Tak terkecuali, guru wali kelas dari Putu Rikasih (9) yang tak lain anak dari Budikaca yang ikut tewas saat bencana itu terjadi. Heny yang merupakan guru sekaligus Wali Kelas II SDN 2 Satra, Kecamatan Kintamani, Bangli mengatakan, Rikasih yang tak lain adalah anak didiknya, adalah sosok anak yang periang.

■ *Bersambung ke hal. 15*

## Rikasih Sempat Minta ...

### Sambungan hal. 1

Bahkan ia yang datang langsung melihat kondisi jasad muridnya itu, tak kuasa menahan tangis.

Kata yang paling diingat Heny dari Rikasih yakni, sempat bilang akan absen pada hari Selasa jika kondisi cuaca hujan. "Kemarin dia bilang, tidak masuk besok (Selasa, red), kalau cuaca hujan. Saya jawab, iya kalau hujan mending jangan sekolah. Nanti kalau cuacanya bagus, baru sekolah lagi. Begitu saya ngomong ke dia (korban, red)," ujar Heny.

Namun siapa sangka, percakapannya itu merupakan untuk yang terakhir kalinya. Nyawa siswi itu tak tertolong setelah tertimba material senderan longsor pada Selasa (29/1) pagi.

Firasat lain juga datang dari Wayan Kasih

(48) yang tak lain kakak korban Ketut Budikaca. Menurut Kasih, dirinya terakhir kali bertemu dengan korban saat Hari Raya Galungan.

Pada hari Selasa dini hari, Kasih sempat bangun dari tidurnya dan teringat sosok adiknya dengan rumah yang ditempati adiknya. Kekhawatiran Kasih beralasan, karena ia sempat mengkritisi adiknya soal pembangunan rumah korban yang berada di bawah tebing. "Sempat saya tanya saat dia membangun rumah. Kok di bawah tebing membangun? Tetapi dia bilang, mau gimana lagi, tidak ada lahan lagi," tutur Kasih.

Sementara itu dari hasil visum yang dilakukan tim medis Puskesmas II Kubutambahan terhadap keempat jasad korban, korban Budikaca mengalami lebam pada mata, dahi, dada, tangan kanan dan punggung akibat

tertimbun material. Kemudian istrinya, Luh Sentiani mengalami lebam pada leher dan punggung bagian bawah.

Sementara itu, anak pertamanya Putu Rikasih, mengalami lebam pada wajah bagian kanan, dada atas dan punggung serta pada bagian kaki kanan dan kiri. Kemudian anak keduanya Kadek Utama yang masih berusia lima tahun mengalami lebam pada wajah kanan serta mengeluarkan cairan pada telinga. Kondisi lebam juga terjadi pada bagian punggung.

Kepala BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana mengaku, sudah melakukan koordinasi dengan BPBD Provinsi Bali. Bahkan, dari hasil kordinasinya setiap korban meninggal diberikan santunan sebesar Rp15 juta. "Kalau bangunannya yang rusak akibat bencana nanti akan dicek sama Dinas Perkimta," tandas Suadnyana. 018